

**PERAN KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN BERBASIS KULINER DALAM  
PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA LOKAL  
STIE MAHARDHIKA SURABAYA**

Talitha Huwaidah

Talithahuwaidah99@gmail.com

Fakultas Manajemen

Rafangesti Suli Anggalefi Garnis Dwi Ranika

Rafangestiranika@gmail.com

Fakultas Manajemen

Laudya Eka Bramestia

laudyaeka24@gmail.com

Fakultas Manajemen

Titis Tatasari, SE.,M.M.

Titis.tatasari@stiemahardhika.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kewirausahaan perempuan dalam sektor kuliner terhadap penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal. Kewirausahaan kuliner yang dijalankan oleh perempuan memiliki potensi yang besar untuk mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan di komunitas lokal. Dalam konteks perkembangan ekonomi kreatif, sektor kuliner menjadi salah satu bidang yang menunjukkan kemajuan pesat, dengan semakin banyak perempuan yang terlibat. Melalui kewirausahaan kuliner, perempuan tidak hanya berkontribusi pada perekonomian rumah tangga, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Penelitian

ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur untuk memperoleh informasi mengenai kewirausahaan perempuan di sektor kuliner. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah yang mengkaji kontribusi kewirausahaan perempuan dalam sektor ini, serta pengaruhnya terhadap penciptaan

lapangan kerja lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan perempuan dalam sektor kuliner memberikan dampak yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja lokal. Para pelaku kewirausahaan kuliner perempuan sering memanfaatkan keterampilan tradisional dalam memasak serta inovasi produk untuk menarik perhatian konsumen, yang pada gilirannya memperluas jaringan kerja dan menciptakan peluang kerja baru. Selain itu, kewirausahaan kuliner ini turut meningkatkan keterampilan dan kapasitas perempuan dalam mengelola usaha, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Kata kunci : *Kewirausahaan Perempuan, Kuliner, Ekonomi Lokal*

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan yang positif dapat mendorong individu untuk memiliki kemandirian, baik dari segi mental maupun dalam menjalankan usaha. Dengan pelatihan kewirausahaan, diharapkan peserta, khususnya perempuan, dapat memperoleh peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam dunia usaha. Program pelatihan ini juga bertujuan agar perempuan dapat mengimplementasikan hasil pembelajaran yang diperoleh, dengan mengelola usaha yang berbasis pada potensi sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka. Melalui aplikasi langsung dari ilmu yang dipelajari, diharapkan perempuan akan lebih siap dan mampu untuk menjalankan usaha secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>1</sup>

Kewirausahaan yang dijalankan oleh perempuan memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi, khususnya di tingkat lokal. Salah satu sektor yang menunjukkan perkembangan pesat dan memberikan dampak besar terhadap perekonomian adalah sektor kuliner. Perempuan, dengan bakat dan kreativitas yang dimiliki, telah bertransformasi menjadi aktor utama dalam industri kuliner. Mereka tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga, tetapi juga turut berperan dalam pemberdayaan sosial dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi kreatif yang mengutamakan variasi produk dan inovasi, sektor kuliner menjadi salah satu bidang yang mengalami pertumbuhan yang signifikan. Banyak perempuan yang terlibat dalam sektor ini

---

<sup>1</sup> Lilis Karwati, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat", jurnal ilmiah visi PGTK PAUD dan DIKMAS, Vol.12 No.1,(2017)H-46

sebagai pelaku utama yang mengelola usaha kuliner, berinovasi, dan menawarkan produk yang beragam. Keberadaan mereka tidak hanya mendongkrak ekonomi lokal tetapi juga menciptakan peluang-peluang baru yang memberi dampak positif bagi komunitas di sekitarnya. Dengan demikian, kewirausahaan kuliner yang dijalankan oleh perempuan menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung ekonomi kreatif yang berkembang pesat saat ini.

Di Indonesia sudah banyak di terapkan kesetaraan gender dalam berwirausaha. Peningkatan kesetaraan gender di Indonesia telah memberikan peluang baru bagi perempuan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam dunia usaha serta dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan usaha yang mereka jalani. Saat ini, perempuan tidak hanya berfungsi sebagai pendukung dalam memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi juga berperan sebagai mitra sejajar dengan suami. Mereka turut berperan dalam kehidupan sosial, terlibat dalam organisasi pemerintah, dan aktif di berbagai organisasi lokal. Perempuan yang bekerja telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, maupun papan. Namun, meskipun upaya untuk mencapai kesetaraan gender terus berkembang, masih terdapat hambatan besar, terutama dalam akses permodalan. Kepercayaan perbankan yang rendah terhadap kemampuan perempuan dalam mengelola kredit permodalan menjadi salah satu kendala utama, dengan angka persetujuan kredit yang masih berada pada kisaran 45%-55%.

Pemberdayaan perempuan dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat kemiskinan, sekaligus memberikan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Selain itu, pemberdayaan ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia perempuan. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dalam UMKM dapat membangun komunitas perempuan yang lebih inklusif, cakap secara ekonomi, dan siap berinteraksi dengan lembaga keuangan, termasuk bank, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Marthalina, "pemberdayaan Perempuan Dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) di Indonesia", jurnal pembangunan pemberdayaan pemerintah, Vol.3 No.1,(2018) H.59-60

## KAJIAN LITERATUR

Penelitian tentang kewirausahaan perempuan sudah dilakukan oleh Lutfiyah (2013) dengan berfokus pada pemberdayaan perempuan di Indonesia, khususnya di pedesaan, dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Lutfiyah meneliti bagaimana perempuan dapat diberdayakan melalui pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar, seperti program-program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, termasuk program Desa Vokasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pembekalan keterampilan kejuruan, perubahan pola pikir, dan pengelolaan sumber daya lokal, perempuan dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi, sehingga berdampak positif pada pengurangan pengangguran dan kemiskinan di pedesaan.<sup>3</sup>

Lebih lanjut Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wina Diana Sari dan Ratna Nurani, berjudul "Menempatkan Peran Wirausaha Wanita Dalam Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia – Sektor Makanan & Minuman", kedua peneliti mengeksplorasi berbagai faktor yang mendorong perempuan untuk terlibat dalam dunia kewirausahaan, khususnya dalam sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menyoroti sejumlah alasan mengapa banyak perempuan memilih untuk memulai usaha di bidang ini, termasuk keinginan untuk menunjukkan kemampuan pribadi sebagai prestasi, memberikan kontribusi pada perekonomian rumah tangga, rasa bosan dengan pekerjaan sebelumnya, atau sebagai ibu rumah tangga yang ingin memiliki pendapatan sendiri. Sari dan Nurani menemukan bahwa beberapa motivasi utama yang mendorong perempuan untuk berwirausaha meliputi peluang bisnis yang mereka temui, keinginan untuk memperoleh pengalaman baru, serta tujuan untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Selain itu, perempuan juga terdorong untuk mencapai kemandirian finansial, serta menginginkan fleksibilitas dan kontrol penuh terhadap hidup mereka. Dengan memilih sektor makanan dan minuman, perempuan dapat memanfaatkan kreativitas dan keterampilan mereka

---

<sup>3</sup> Lutfiyah, "Pemberdayaan Wanita Berbasis Potensi Unggulan Lokal", SAWWA, Vol.8 No.2, (2013)

dalam mengelola usaha, yang pada gilirannya memberikan mereka peluang untuk berkontribusi pada perekonomian keluarga dan masyarakat secara lebih luas.<sup>4</sup>

Kewirausahaan perempuan juga pernah di teliti oleh Alma Febriana, Silvia Arnita Prabintari, Anggi Diantama, Dian Novianto, Rosalia Widhiastuti, dan Sri Lestari, berjudul "*Kontribusi Perempuan Penjual Kuliner Dalam Pengembangan Wisata Argo Wijil*", mengkaji peran perempuan dalam sektor kuliner, khususnya sebagai penjual makanan di destinasi wisata Argo Wijil, serta dampak kontribusi mereka terhadap pengembangan pariwisata setempat. Penelitian ini menyoroti pentingnya partisipasi perempuan dalam kewirausahaan kuliner sebagai pendorong utama perekonomian lokal. Perempuan terbukti memiliki peran yang signifikan dalam sektor ekonomi melalui usaha kuliner, yang tidak hanya membantu perekonomian keluarga, tetapi juga turut mendorong kemajuan destinasi wisata lokal. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi perempuan dalam mengakses peluang ekonomi, seperti keterbatasan modal, pendidikan, dan dukungan sosial yang belum merata. Meskipun demikian, peran perempuan dalam ekonomi telah mengalami perubahan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Gender, yang merupakan konstruksi sosial yang melampaui perbedaan biologis, memainkan peranan penting dalam menentukan peran perempuan dalam ekonomi. Walaupun ketidaksetaraan gender masih ada, perempuan kini semakin menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam sektor kuliner yang erat kaitannya dengan pengembangan pariwisata.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur untuk mengkaji peran kewirausahaan perempuan berbasis kuliner dalam penciptaan lapangan kerja lokal. Sumber data yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah dan artikel ilmiah yang relevan mengenai kewirausahaan perempuan, sektor kuliner, pemberdayaan ekonomi

---

<sup>4</sup> Wina Diana Sari,dkk, "Menempatkan Peran Wirausaha Wanita Dalam Usaha Kecil Dan Menengah Indonesia – Sektor Makanan & Minuman", *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol.3 No.2,(2022).

<sup>5</sup> Alma Febriana,dkk, "Kontribusi Perempuan Penjual Kuliner Dalam Pengembangan Wisata Argo Wijil", *journal of society bridge*, Vol.2 No.1(2024).

perempuan, dan dampaknya terhadap pengembangan ekonomi lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan data dari berbagai jurnal ilmiah yang membahas kewirausahaan perempuan dalam industri kuliner serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten, yang melibatkan kategorisasi temuan terkait kewirausahaan perempuan, sintesis hasil temuan dari berbagai literatur, dan interpretasi untuk memberikan wawasan mengenai dampak kewirausahaan perempuan terhadap penciptaan lapangan kerja lokal. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menggali peran kewirausahaan perempuan dalam sektor kuliner, hambatan yang mereka hadapi, dan potensi kontribusi mereka terhadap pemberdayaan ekonomi lokal.

## I. TABEL DATA PENELITIAN UMKM PEREMPUAN SEKITAR

tabel data penelitian — umkm perempuan lokal

NARASUMBER	JENIS USAHA	LAMA USAHA	JUMLAH TENAGA KERJA	OMSET
RUSTINI	KUE BASAH	15 TAHUN	25	~+ 50 JUTA / BULAN
ANNEKE PUTRI	KUE KERING SPECIAL NASTAR	4 TAHUN	15	~+30 JUTA/ BULAN
WULAN PRIANTI	NASI BAKAR ULEG SAMBEL	2 TAHUN	5	~+ 15 JUTA / BULAN
NABILA	ES DURIAN & TAPE KOCOK	5 TAHUN	8	~+ 12 JUTA / BULAN
BUDE KAS	PUKIS & BIKANG	3,5 TAHUN	5	~+13 JUTA / BULAN
MAK TYAS	BAKSO MERCON	13 TAHUN	15	~+75JUTA / BULAN
MAMA SUNIK	AYAM BAKAR DAN GORENG	7 TAHUN	7	~+ 15 JUTA/ BULAN
INDAH PERMATA	MIE AYAM CEKER	9 TAHUN	8	~+35 JUTA/ BULAN

## KAJIAN TEORI

Kewirausahaan berbasis kuliner yang dikelola oleh perempuan kini menjadi salah satu sektor yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian lokal. Bisnis kuliner yang dijalankan oleh perempuan tidak hanya membuka peluang usaha bagi individu yang terlibat, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal.

Berbagai teori dapat digunakan untuk memahami bagaimana kewirausahaan perempuan dalam sektor kuliner dapat mempengaruhi penciptaan lapangan kerja di komunitas lokal.

### **1. Teori Kewirausahaan Sosial**

Teori kewirausahaan sosial, yang dikenalkan oleh tokoh-tokoh seperti Muhammad Yunus dan Bill Drayton, menekankan bahwa kewirausahaan bukan hanya berfokus pada keuntungan finansial pribadi, melainkan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas. Kewirausahaan perempuan dalam bidang kuliner sering kali mencakup aspek sosial yang penting, seperti pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas hidup, dan penyediaan lapangan pekerjaan untuk keluarga serta anggota komunitas di sekitar mereka. Produk yang dihasilkan oleh usaha kuliner perempuan sering kali memanfaatkan bahan-bahan lokal yang berasal dari komunitas setempat, sehingga meningkatkan nilai tambah yang dapat mendukung perekonomian lokal.

### **2. Teori Kewirausahaan Inklusif**

Dalam teori kewirausahaan inklusif, yang dikembangkan oleh Dana et al. (2014), dikatakan bahwa kewirausahaan memiliki potensi untuk merangkul kelompok-kelompok yang sering terpinggirkan, seperti perempuan, minoritas, atau mereka yang memiliki akses terbatas terhadap modal dan sumber daya ekonomi. Kewirausahaan berbasis kuliner yang dijalankan oleh perempuan sangat berperan dalam memperbesar partisipasi mereka dalam ekonomi lokal. Dengan menjalankan usaha kuliner, perempuan tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja bagi diri mereka sendiri serta membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain di komunitas sekitar.

### **3. Teori Ekonomi Lokal dan Pemberdayaan Ekonomi**

Teori ekonomi lokal dan pemberdayaan ekonomi menjelaskan bagaimana sektor usaha kecil dan menengah (UKM), termasuk usaha kuliner, berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan kerja. Usaha kuliner yang dikelola oleh perempuan dapat menjadi pendorong utama bagi perkembangan ekonomi daerah tersebut. Dengan mengelola usaha kuliner, perempuan dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta menciptakan berbagai peluang kerja di banyak sektor, seperti produksi, distribusi, hingga pemasaran produk kuliner. Selain itu, perempuan yang menjalankan bisnis kuliner juga dapat memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia untuk menghasilkan produk yang tidak hanya disukai di pasar lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk berkembang ke pasar yang lebih luas.

### **4. Teori Kapital Sosial**

Teori kapital sosial yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu dan Robert Putnam menyoroti pentingnya jaringan sosial dan hubungan antar individu dalam kewirausahaan. Dalam konteks kewirausahaan perempuan berbasis kuliner, hubungan sosial yang kuat dan saling mendukung antara pelaku usaha, pemasok bahan baku, dan konsumen sangat penting. Kerjasama antar individu dan kelompok ini memungkinkan perempuan untuk memperluas jaringan mereka, berbagi pengetahuan, dan menemukan peluang pasar baru. Selain itu, kapital sosial yang terbentuk dalam jaringan ini juga mempermudah perempuan dalam mengakses informasi, modal, serta peluang pekerjaan lainnya yang ada di komunitas lokal.

## **5. Teori Sumber Daya Berbasis Pengetahuan**

Teori ini menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu sebagai sumber daya utama dalam kewirausahaan. Perempuan yang memiliki keterampilan dalam bidang kuliner atau pengetahuan mengenai produk kuliner lokal dapat memanfaatkan kemampuan tersebut untuk membangun dan mengembangkan usaha kuliner yang sukses. Selain memberikan kesempatan bagi perempuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, usaha kuliner yang dijalankan juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain yang terlibat dalam usaha tersebut, seperti pekerja di sektor produksi, pengemasan, pemasaran, dan distribusi produk kuliner.

## **PEMBAHASAN**

### **A. KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN**

Kewirausahaan Perempuan merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung Pembangunan berkelanjutan dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Salah satu bentuk konkret dari pemberdayaan ini adalah pengembangan kewirausahaan berbasis kuliner. Dalam konteks lokal, kewirausahaan Perempuan tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga berperan sebagai pendorong utama dalam membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Diskriminasi terhadap perempuan dalam segala bentuknya menjadi dasar bagi upaya pemberdayaan perempuan. Tidak dapat dipungkiri pemiskinan terhadap perempuan oleh ideologi gender patriarki.

Perempuan sering kali dianggap sebagai kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan kerap menghadapi berbagai bentuk ketidakadilan. Berdasarkan hal ini, konsep pemberdayaan perempuan berakar pada gagasan tentang pengarusutamaan gender, kesetaraan gender, dan keadilan perempuan. (Mayoux, 2005: 3).<sup>6</sup>

#### **Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengelolaan usaha kecil**

Menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif. Dengan memperkuat kemampuan manajemen bisnis perempuan, mereka dapat lebih mandiri secara finansial sekaligus mendukung perekonomian keluarga dan masyarakat. Pentingnya pemberdayaan ini terletak pada penghapusan hambatan seperti keterbatasan akses terhadap modal, pendidikan, serta peluang usaha. Melalui program pelatihan manajemen keuangan, pengelolaan usaha, dan pemanfaatan teknologi digital, perempuan dapat lebih efektif menjalankan bisnis mereka. Selain itu, akses terhadap kredit mikro dan dukungan berupa mentoring juga menjadi elemen penting dalam mendorong keberhasilan usaha kecil yang dikelola perempuan. Ketika perempuan berdaya secara ekonomi, dampaknya tidak hanya terasa pada individu tetapi juga mencakup pertumbuhan ekonomi lokal dan pengurangan ketimpangan gender.

---

<sup>6</sup> Retno indah supeni, maheni ika sari “ Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil” RRE. Supeni, mi sari -prosiding seminar nasional 2011-jurnal.unimus.ac.id hal 5 no 105

Pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi salah satu aspek penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengembangan manajemen usaha kecil menjadi alat strategis untuk memperkuat peran perempuan sebagai pelaku ekonomi.

### **Pentingnya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan**

Perempuan sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti akses terbatas terhadap sumber daya, pendidikan, dan peluang usaha. Dengan meningkatkan keterampilan manajemen usaha kecil, perempuan dapat lebih percaya diri dan mandiri secara finansial. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

### **Dampak Positif Pemberdayaan Ekonomi Perempuan**

Ketika perempuan memiliki keterampilan manajemen usaha yang baik, mereka dapat menciptakan lapangan kerja, memperkuat ekonomi keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan komunitas. Selain itu, partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi juga memperkuat inklusi sosial dan mengurangi kesenjangan gender.

Tidak hanya itu, pemanfaatan teknologi juga menjadi salah satu faktor kunci. Dengan memberikan edukasi tentang penggunaan platform digital, seperti media sosial atau marketplace online, perempuan dapat memperluas pangsa pasar mereka tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Hal ini akan membantu mereka menjangkau lebih banyak konsumen sekaligus meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.<sup>7</sup>

### **TANTANGAN DALAM KEWIRAUSAHAAN KULINER PEREMPUAN :**

Meskipun memiliki potensi yang besar Perempuan pelaku usaha di bidang kuliner sering menghadapi beberapa hambatan seperti :

- Terbatasnya akses modal : banyak Perempuan kesulitan mendapatkan pendanaan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis masing masing
- Kurangnya pelatihan kewirausahaan : minimnya akses terhadap pelatihan membuat banyak Perempuan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen bisnis, pemasaran maupun inovasi produk,.
- Beban ganda : Perempuan sering kali harus menjalankan peran ganda sebagai pengelola rumah tangga dan wirausahawan, yang dapat mengurangi waktu dan focus untuk mengembangkan bisnis.

Inovasi dalam kuliner memungkinkan masyarakat lokal untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar modern tanpa kehilangan keaslian tradisional mereka. Dukungan dari

---

<sup>7</sup> Retno indah supeni, maheni ika sari “ Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil” RRE. Supeni, mi sari -prosiding seminar nasional 2011-jurnal.unimus.ac.id hal 5 no 104

berbagai pihak, termasuk pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas, sangat penting untuk mewujudkan potensi ini secara maksimal

## **LANGKAH STRATEGIS UNTUK MENGUATKAN USAHA KULINER PEREMPUAN.**

1. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan : Pemerintah dan organisasi Masyarakat perlu menyediakan pelatihan terkait manajemen bisnis, inovasi produk dan pemasaran digital untuk membantu Perempuan untuk mengelola usaha mereka secara lebih profesional<sup>8</sup>
2. Memperluas akses pembiayaan : Program pinjaman mikro atau bantuan khusus bagi perempuan dapat membantu mengatasi hambatan modal yang sering mereka hadapi.
3. Pemanfaatan teknologi untuk pemasaran : Pemanfaatan Teknologi untuk Pemasaran: Penggunaan platform digital dapat memperluas jangkauan pasar bagi produk kuliner lokal, meningkatkan visibilitas usaha, dan menambah pendapatan.
4. Membangun kemitraan strategis : Kolaborasi antara pelaku usaha kuliner perempuan dengan sektor swasta, koperasi, atau asosiasi industri dapat membantu memperluas jaringan pasar dan peluang bisnis

Kewirausahaan kuliner yang dikelola perempuan memiliki potensi besar dalam membuka lapangan kerja lokal sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan. Dengan mengatasi hambatan yang ada melalui kebijakan dan program yang inklusif, perempuan dapat memainkan peran kunci dalam membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan ini juga mendukung kesetaraan gender dan pengurangan kemiskinan di tingkat masyarakat.

Artikel ini dapat menjadi pijakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi terbaik dalam mendorong perempuan pelaku usaha di sektor kuliner agar lebih berkembang.

Pemberdayaan potensi lokal melalui inovasi kuliner bukan hanya tentang meningkatkan nilai ekonomi makanan, tetapi juga melibatkan pelestarian budaya dan pemberdayaan komunitas. Dengan strategi yang tepat, produk kuliner lokal dapat menjadi motor penggerak ekonomi daerah sekaligus memperkuat identitas budaya suatu bangsa

## **B. KULINER**

Kewirausahaan perempuan berbasis kuliner memainkan peran yang signifikan dalam penciptaan lapangan kerja lokal, terutama di wilayah yang memiliki kekayaan budaya kuliner dan potensi ekonomi lokal yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi perempuan, bisnis kuliner tidak hanya memberikan dampak langsung

---

<sup>8</sup> Retno indah supeni, maheni ika sari “ Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil” RRE. Supeni, mi sari -prosiding seminar nasional 2011-jurnal.unimus.ac.id hal 5 no 105

pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar.<sup>9</sup>

## **KEWIRAUSAHAAN KULINER SEBAGAI MESIN PENCIPTA LAPANGAN KERJA.**

### 1. Lapangan Kerja Langsung

Perempuan yang menjalankan usaha kuliner, baik dalam skala kecil maupun menengah, membutuhkan tenaga kerja untuk mendukung kegiatan operasional seperti produksi makanan, pengemasan, pemasaran, dan distribusi. Hal ini menciptakan peluang kerja langsung bagi masyarakat lokal, terutama kelompok yang memiliki keterampilan dasar atau tingkat pendidikan yang lebih rendah.

### 2. Efek Berantai terhadap Ekosistem Ekonomi Lokal

Selain menciptakan lapangan kerja langsung, kewirausahaan kuliner juga mendorong aktivitas ekonomi di sektor terkait. Contohnya, bahan baku yang digunakan oleh wirausaha kuliner sering kali berasal dari petani atau pemasok lokal, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap produk lokal. Selain itu, sektor lain seperti pengemasan, logistik, dan pemasaran digital juga mendapatkan manfaat dari perkembangan usaha ini, sehingga menciptakan efek berantai yang positif dalam ekonomi lokal.

### 3. Diversifikasi Jenis Pekerjaan

Melalui inovasi produk dan model bisnis, kewirausahaan kuliner juga menciptakan peluang kerja baru di bidang kreatif seperti desain kemasan, fotografi makanan, dan manajemen media sosial. Peran ini memberikan lapangan kerja yang lebih bervariasi dan relevan dengan perkembangan teknologi.

### 4. Peluang kerja bagi Perempuan dan kelompok rentan

Kewirausahaan kuliner berbasis perempuan sering kali memberikan peluang kerja kepada perempuan lain dan kelompok rentan, seperti rumah tangga atau Masyarakat dengan keterbatasan akses ke pekerjaan formal.

## **Kontribusi Perempuan terhadap UMKM di Indonesia**

Merupakan aktor penting dalam pengelolaan UMKM, terutama di bidang-bidang seperti kuliner, kerajinan tangan, dan sektor jasa lainnya. Mereka tidak hanya menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tetapi juga menjadi tulang punggung dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaan perempuan dalam UMKM juga

---

<sup>9</sup> Marthalina “ Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia “ J-3P jurnal Pembangunan pemberdayaan pemerintahan Vol.3,No.1, (2018)

berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, peran besar ini sering kali kurang mendapat pengakuan yang memadai karena berbagai hambatan struktural dan sosial.

Dalam era digital, pemanfaatan teknologi menjadi kunci keberhasilan. Melalui edukasi tentang penggunaan platform digital, seperti marketplace online dan media sosial, perempuan dapat memperluas jangkauan pasar mereka. Teknologi juga memungkinkan perempuan untuk menjalankan bisnis secara lebih fleksibel, sehingga mereka dapat tetap produktif tanpa meninggalkan tanggung jawab domestik.

### **Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam UMKM**

Artikel ini menekankan pentingnya langkah-langkah konkret untuk memberdayakan perempuan agar dapat lebih berkontribusi dalam sektor UMKM<sup>10</sup>. Salah satu strategi utamanya adalah dengan **meningkatkan kapasitas perempuan melalui pelatihan kewirausahaan**. Pelatihan ini dapat mencakup manajemen keuangan, pengelolaan operasional, strategi pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan keterampilan yang memadai, perempuan dapat mengelola usaha mereka secara lebih profesional dan berkelanjutan.

### **Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap UMKM dan Ekonomi**

Pemberdayaan perempuan dalam UMKM tidak hanya berdampak pada individu yang bersangkutan tetapi juga pada ekonomi nasional secara keseluruhan. Ketika perempuan memiliki akses yang lebih baik terhadap modal, pelatihan, dan teknologi, mereka dapat meningkatkan skala usaha, menciptakan lapangan kerja baru, dan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. Perempuan yang berdaya secara ekonomi juga cenderung lebih aktif dalam pengambilan keputusan keluarga, yang berdampak positif pada pendidikan dan kesehatan anak.

Secara keseluruhan, pemberdayaan perempuan dalam sektor UMKM adalah investasi jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengatasi hambatan yang ada dan menerapkan strategi pemberdayaan yang komprehensif, perempuan dapat menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan. Artikel ini menegaskan bahwa mendukung perempuan pelaku UMKM bukan hanya tentang meningkatkan peran mereka dalam ekonomi, tetapi juga tentang menciptakan perubahan sosial yang lebih luas.

## **A. EKONOMI LOKAL**

Ekonomi lokal adalah elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan industri makanan dan minuman. Dengan terus mengikuti tren konsumen, memanfaatkan teknologi, dan mengedepankan kreativitas, pelaku usaha dapat menciptakan produk yang tidak hanya

---

<sup>10</sup> Marthalina ‘ ‘ Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia ‘ ‘ J-3P jurnal Pembangunan pemberdayaan pemerintahan Vol.3,No.1,(2018)

memikat selera tetapi juga memiliki dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Inovasi yang berkelanjutan akan memastikan industri kuliner tetap relevan dan kompetitif di masa depan.

### **Inovasi kuliner dapat berfungsi sebagai strategi penting dalam mendukung pemberdayaan perempuan di sektor pariwisata.**

Makanan memiliki peran krusial dalam pengalaman wisata, tidak hanya sebagai kebutuhan tetapi juga sebagai daya tarik budaya yang mencerminkan keunikan suatu daerah. Dalam hal ini, perempuan memiliki potensi besar untuk menciptakan inovasi di bidang kuliner, baik melalui pengembangan resep, penyajian, maupun pemasaran produk makanan. Sebagai pelaku utama dalam industri makanan lokal<sup>11</sup>, perempuan dapat memanfaatkan inovasi kuliner untuk menarik perhatian wisatawan, baik domestik maupun internasional. Mereka mampu menggabungkan nilai budaya tradisional dengan kreativitas modern, menciptakan produk yang autentik dan memiliki nilai jual tinggi. Hal ini membuka peluang ekonomi baru bagi perempuan sekaligus memperkuat posisi mereka sebagai penggerak utama dalam pembangunan sektor pariwisata.

Contoh inovasi kuliner yang dapat dilakukan meliputi pengembangan hidangan baru yang terinspirasi dari makanan tradisional lokal, penggunaan bahan-bahan unik yang berasal dari sumber daya alam sekitar, hingga penerapan teknologi digital untuk memperluas pemasaran. Selain itu, membangun narasi budaya di balik produk makanan juga dapat meningkatkan daya tarik wisata kuliner, menjadikannya lebih dari sekadar konsumsi tetapi juga pengalaman yang bermakna bagi wisatawan.

Pemberdayaan perempuan melalui inovasi kuliner ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan tetapi juga pada peningkatan posisi sosial mereka. Dengan menjadi wirausahawan yang sukses, perempuan memiliki peluang untuk memperbaiki kualitas hidup keluarga mereka, menciptakan lapangan kerja baru, dan berkontribusi dalam pemberdayaan perempuan lainnya di komunitas mereka.

Namun, tantangan seperti keterbatasan akses modal, rendahnya literasi teknologi, dan kurangnya infrastruktur pendukung sering kali menjadi hambatan yang dihadapi perempuan dalam memanfaatkan inovasi kuliner sebagai strategi pemberdayaan. Oleh karena itu, diperlukan solusi seperti pelatihan kewirausahaan, program pendanaan mikro, dan dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan perempuan dapat mengoptimalkan potensi mereka.

### **Pemberdayaan Potensi Lokal Melalui Inovasi Kuliner Produk**

Pemberdayaan potensi lokal adalah upaya strategis yang bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai sumber daya, kearifan, dan tradisi unik suatu daerah guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam kaitannya dengan inovasi kuliner,

---

<sup>11</sup> Suharyadi “ pelatihan homestay dan inovasi kuliner sebagai strategi pemberdayaan Perempuan dalam pariwisata” : seminar nasional pemberdayaan Masyarakat’ Unri Conference Series : Community Engagement,2 ,H-169-176.Vol.2(2020)

pemberdayaan ini berfokus pada pengolahan bahan pangan lokal, pelestarian resep tradisional, dan eksplorasi budaya daerah untuk menghasilkan produk makanan yang memiliki nilai tambah. Upaya ini tidak hanya mendorong keberlanjutan ekonomi lokal tetapi juga menjaga warisan budaya yang sering kali menjadi ciri khas suatu wilayah.

Dampak positif dari pemberdayaan potensi lokal melalui inovasi kuliner sangat beragam. Di bidang ekonomi, masyarakat lokal memperoleh kesempatan untuk menciptakan lapangan kerja, baik di sektor produksi maupun distribusi produk kuliner<sup>12</sup>. Selain itu, perempuan dan kelompok masyarakat marginal sering kali mendapatkan peluang untuk berkontribusi dalam rantai produksi, meningkatkan pendapatan mereka sekaligus memperbaiki kualitas hidup. Dari sisi budaya, inovasi ini membantu melestarikan identitas suatu daerah, karena makanan tradisional yang diolah secara modern tetap mempertahankan elemen cerita dan nilai budaya di baliknya.

### **Contoh Kasus Sukses Pemberdayaan Lokal melalui Kuliner**

- **Produk Olahan Berbasis Bahan Lokal:** Misalnya, produk keripik berbahan dasar buah lokal seperti nangka atau pisang yang dikemas secara menarik dan dipasarkan secara digital.
- **Minuman Tradisional dalam Kemasan Modern:** Contoh, jamu yang dikemas dalam botol kaca dengan branding yang menyasar generasi muda.
- **Peningkatan Ekspor Produk Lokal:** Produk seperti kopi, rempah-rempah, atau sambal khas daerah yang telah diolah dan dikemas dengan standar internasional.

## **KESIMPULAN**

Kewirausahaan perempuan di sektor kuliner memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung penciptaan lapangan kerja lokal serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Usaha kuliner yang dijalankan oleh perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi daerah, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi perempuan dalam aspek keuangan dan sosial. Melalui aktivitas ini, perempuan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, memperluas jejaring, dan berkontribusi langsung pada pembangunan masyarakat. Namun demikian, perjalanan wirausaha perempuan di bidang kuliner tidaklah tanpa tantangan. Berbagai kendala, seperti keterbatasan akses terhadap modal usaha, kurangnya pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, serta hambatan sosial budaya, masih menjadi penghalang yang signifikan. Tantangan ini sering kali menghambat pertumbuhan usaha dan membatasi potensi perempuan

---

<sup>12</sup> Rina rifqie marianaa, nunung nurjaaah, teti Setiawati, putri Jayanti, teti Setiawati, putri Jayanti, yon ade lose'' pemberdayaan potensi local melalui inovasi kuliner produk buah naga merah di desa rejosari malang''Vol.2,No.07 :Jurnal pengabdian west science, H.499-500

dalam berinovasi serta mengembangkan bisnis mereka. Untuk mengoptimalkan potensi kewirausahaan perempuan di bidang kuliner, diperlukan dukungan menyeluruh dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta. Dukungan tersebut dapat berupa peningkatan akses terhadap pendanaan, penyediaan pelatihan, serta kebijakan yang mendorong kesetaraan gender dalam dunia usaha. Dengan adanya langkah-langkah tersebut, kewirausahaan perempuan dapat berkembang menjadi kekuatan utama dalam menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Karwati,Lilis(2017),”Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat”,jurnal ilmiah visi PGTK PAUD dan DIKMAS,12.1,H-46
- Marthalina(2018),”pemberdayaan Perempuan Dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) di Indonesia”, jurnal pembangunan pemberdayaan pemerintah,3.1.H.59-60
- Lutfiyah(2013),”Pemberdayaan Wanita Berbasis Potensi Unggulan Lokal”,SAWWA.8.2.
- Sari,Wina Diana Sari,Ratna Nurani(2022),” menempatkan peran wirausaha wanita dalam usaha kecil dan menengah Indonesia – Sektor Makanan & Minuman”, Management Studies and Entrepreneurship Journal,3.2.
- Alma Febriana,Silvia Arnita Prabintari,Anggi Diantama,Dian Novianto,Rosalia Widhiastuti Sri Lestari(2024)”kontribusi perempuan penjual kuliner dalam pengembangan wisata argo wijil”, journal of society bridge, 2.1.
- Marthalina (2018) “ pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro kecil dan menengah ( UMKM ) di indonesia” J-3P jurnal pembangunan pemberdayaan pemerintahan 3.1.H.59-6.
- Hudiono, R., Maria E, & Suhayadi, S, (2020) “ pelatihan homestay dan inovasi kuliner sebagai strategi pemberdayaan perempuan dalam pariwisata” Unri Conference Series: Community Engagement.2.169-176.
- Rifqie Mariana, R., Nurjanah, N., Setiawati, T., Jayanti, P., & Lose, Y. A. (2023). Pemberdayaan Potensi Lokal Melalui Inovasi Kuliner Produk “Buah Naga Merah” Di desa Rejosari Kabupaten Malang. Jurnal Pengabdian West Science, 2(07), 499–513.